

PENGARUH INISIASI MENYUSU DINI TERHADAP KONTRAKSI UTERUS PADA IBU NIFAS DI PUSKESMAS SLAWI KABUPATEN TEGAL

Ike Putri Setyatama¹, Ika Esti Anggraeni², Siti Erniyati Berkah Pamuji³
^{1,2,3} Program Studi DIII Kebidanan STIKES Bhamada Slawi, Kabupaten Tegal, 08985915665
¹ Email: ike.putri.nugraha@gmail.com

ABSTRAK

Perdarahan merupakan penyebab utama kematian ibu di Kabupaten Tegal pada Tahun 2017. Berdasarkan hasil survei di Puskesmas Slawi tahun 2018, terdapat 30 ibu bersalin yang mengalami perdarahan postpartum. Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah perilaku pencarian puting payudara ibu sesaat setelah bayi lahir. Melaksanakan IMD akan menstimulasi produksi hormon oksitosin secara alami. Hormon Oksitosin ini membantu uterus berkontraksi, sehingga dapat mengontrol perdarahan nifas. Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh IMD terhadap kontraksi uterus pada ibu nifas di Puskesmas Slawi. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang bersalin di Puskesmas Slawi periode bulan Januari-Desember tahun 2018 sebanyak 215 responden, dan sampel sebanyak 140 responden. Desain penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan case control. Berdasarkan perhitungan Chi Square dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai p sebesar 0,029. Karena nilai $p < \alpha$ berarti secara statistik hasil pengujian signifikan, berarti ada hubungan antara variabel, dan hasil uji statistik pengaruh dengan Regresi Logistik, diperoleh nilai Sig. 0,029, berarti ada pengaruh antara variabel dengan R Square 0,034, berarti bahwa variabel IMD berpengaruh terhadap kontraksi uterus sebesar 3,4%. Kesimpulan dalam penelitian ini ada hubungan dan ada pengaruh IMD terhadap kontraksi uterus ibu nifas di Puskesmas Slawi Kabupaten Tegal.

Kata kunci : inisiasi menyusu dini; kontraksi uterus

THE EFFECT OF EARLY INITIATION OF BREASTFEEDING TOWARDS UTERINE CONTRACTION FOR POSTPARTUM MOTHER AT PUSKESMAS SLAWI TEGAL REGENCY

ABSTRACT

Hemorrhage is the main cause of maternal mortality in Tegal regency 2017. Based on the survey at Slawi District Health Centre, in January – December 2018, there were 30 women in labor with postpartum hemorrhage. Early Initiation of Breastfeeding (IMD) is an act performed by the baby in finding mother's nipple after born. IMD will stimulate oxytocin hormones helping uterine to get contraction and can control hemorrhage after labor. The study was aimed to analyze the effect of IMD towards uterine contraction for postpartum mother at Slawi District Health Centre. The population was women in labor at Puskesmas Slawi as 215 respondents; the sample was 140 women in labor, and performed or not performed IMD. The research design applied case control study. Based on Chi Square with $\alpha = 0.05$, p value was 0.029. It refused H_0 ; there was a relationship of those variables. The logistic regression described that Sig. value was 0.029; it showed an effect of those variables with R square of 0.034 stating IMD had an effect of uterine contraction as 3.4%. Therefore, there were a relationship and an effect of IMD towards uterine contraction of postpartum mother at Puskesmas Slawi.

Keywords: early initiation of breastfeeding; uterine contraction

LATAR BELAKANG

Angka Kematian Ibu merupakan salah satu indikator yang peka dalam menggambarkan kesejahteraan di suatu negara (Kemenkes RI, 2014). Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi yaitu sebesar 359/100.000 kelahiran hidup, namun mengalami penurunan pada tahun 2015 yaitu sebesar 305/100.000 kelahiran hidup (SDKI, 2012).

Penyebab dari AKI di Indonesia antara lain preeklamsi 27,1%, infeksi 7,3%, partus lama 1,8%, abortus 1,6%, perdarahan 30,1% (penyebab dari perdarahan antara lain: retensio plasenta 15,1%, sisa plasenta 10%, rupture perineum 5%) (Kemenkes RI, 2016)

Perdarahan merupakan salah satu penyebab kematian ibu bersalin dengan presentase 16,44 % di Jawa Tengah yang memberikan kontribusi cukup besar setelah Preeklamsi. Perdarahan pasca persalinan dan atonia uteri merupakan penyebab paling sering. Perdarahan pasca persalinan merupakan kejadian yang tidak dapat diprediksi. Kualitas penanganan perdarahan menjadi hal yang penting agar nyawa ibu dapat terselamatkan (Sarli, 2015).

Selama masa nifas, alat-alat reproduksi berangsur-angsur kembali seperti keadaan sebelum hamil. Salah satu perubahan alat reproduksi yaitu terjadi involusi. Involusi uterus atau pengerutan uterus merupakan suatu proses dimana uterus kembali ke kondisi sebelum hamil. Involusi uteri dapat juga dikatakan sebagai proses kembalinya uterus pada keadaan semula atau keadaan sebelum hamil. Jika involusi uterus berjalan dengan normal maka akan dapat mengurangi kejadian perdarahan terutama perdarahan post partum yang merupakan salah satu penyebab langsung dari kematian ibu. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi involusi uterus antara lain senam nifas, mobilitas dini ibu post partum, inisiasi menyusu dini, gizi, psikologis dan faktor usia serta faktor paritas (Nelwatri, 2015).

Salah satu caranya agar uterus dapat berkontraksi dengan baik yaitu dengan menyusui sedini mungkin atau dengan

melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dalam kurun waktu kurang dari 60 menit setelah bayi lahir, karena isapan bayi pada payudara akan menstimulasi produksi hormon oksitosin secara alami. Hormon Oksitosin ini membantu uterus untuk berkontraksi, sehingga pelepasan plasenta dapat lebih cepat serta dapat mengontrol perdarahan setelah kelahiran (Manuaba, 2010). Inisiasi Menyusu Dini adalah perilaku pencarian putting payudara ibu sesaat setelah bayi lahir.

Suatu penelitian di Inggris menyebutkan bahwa, perempuan melahirkan yang melakukan IMD mengalami kenaikan sejak tahun 2005 hingga 2010, dari 76% menjadi 81%. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan, bahwa menyusui memiliki dampak yang positif untuk hubungan ibu dan bayi, mendukung perkembangan kesehatan bayi meliputi fisik, sosial dan emosional bayi. Hal ini membuat pemerintah setempat membuat kebijakan yang mendukung peningkatan informasi terkait menyusui dini dan dampak positifnya (Fraser & Cooper, 2017)

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal, ditahun 2017 terdapat 14 kasus kematian maternal. Perdarahan dan PEB sebagai penyebab utama kematian ibu di Kabupaten Tegal 2017 dan penyebab perdarahan tersebut sebesar 21,4%. Di Puskesmas Slawi pada tahun 2018, terdapat 215 ibu bersalin yang melakukan persalinan di Puskesmas Slawi dan terdapat 30 ibu nifas yang terjadi perdarahan postpartum. Dari 215 ibu bersalin yang melakukan IMD 129 ibu (60%) dikatakan berhasil dilakukan IMD karena sesuai protap atau aturan yang tepat, sedangkan 86 ibu (40%) dikatakan kurang berhasil atau tidak sesuai protap maupun karena kondisi fisik tertentu dari ibu dan bayi. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh IMD terhadap kontraksi uterus pada ibu nifas di Puskesmas Slawi Kabupaten Tegal.

Upaya penurunan AKI dan AKB, dibutuhkan strategi yang memiliki daya ungkit, salah satunya adalah program intensif IMD. Menyusu dini dapat membantu mengurangi perdarahan

dan mengecilkan rahim setelah melahirkan sehingga ibu dianjurkan sesegera mungkin menyusui bayinya. Berdasarkan data diatas, IMD sangat penting bagi ibu dan bayi sehingga perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Kontraksi Uterus Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Slawi Kabupaten Tegal".

METODE

Desain penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan case control yang observasinya dilakukan secara langsung dengan mengambil sampel dari satu populasi dengan menggunakan lembar observasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonprobability sampling. Dalam penelitian ini, data pokok yang diobservasi adalah kontraksi uterus pada ibu nifas, dan faktor yang berhubungan dengan hal tersebut adalah keefektifan ibu dalam IMD. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang bersalin di Puskesmas Slawi Kabupaten Tegal periode bulan Januari-Desember tahun 2018 sejumlah 215 orang ibu bersalin. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu bersalin yang melakukan maupun yang tidak melakukan IMD di wilayah kerja Puskesmas Slawi Kabupaten Tegal periode bulan Januari-Desember tahun 2018. Dihitung dengan menggunakan rumus besar sampel, dan diperoleh hasil besar sampel sejumlah 140 responden.

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (IMD) terhadap kontraksi uterus pada ibu nifas dihitung menggunakan uji statistik Chi Square dengan derajat kepercayaan 95%. Untuk melihat Pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (IMD) terhadap kontraksi uterus pada ibu nifas dihitung menggunakan uji statistik Regresi Logistik Sederhana dengan $\alpha = 0,05$ dan pengolahan data dilakukan menggunakan SPSS versi 16.

HASIL

Praktik Pelaksanaan IMD dan Kontraksi Uterus Pada Ibu Nifas

Tabel 1. Praktik Pelaksanaan IMD Dengan Kontraksi Uterus Pada Ibu Nifas di Puskesmas Slawi Kabupaten Tegal

No	Variabel	Kontraksi Uterus				Total	%
		Tidak kuat	%	Kuat	%		
1	IMD	11	7,9	65	46,4	76	54,3
2	Tidak IMD	19	13,6	45	32,1	64	45,7
TOTAL		30	21,4	110	78,6	140	100 %

Pada tabel menunjukkan bahwa, responden yang melakukan IMD lebih sedikit yang mengalami kontraksi uterus tidak kuat (7,9%), dibandingkan dengan responden yang tidak melakukan IMD dengan baik lebih banyak yang mengalami kontraksi uterus kuat (13,6%)

Tabel2. Hubungan IMD dengan Kontraksi Uterus di Puskesmas Slawi Kabupaten Tegal

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	4.776 ^a	1	.029		
<u>Continuity Correction^b</u>	3.915	1	<u>.048</u>		
Likelihood Ratio	4.786	1	.029		
Fisher's Exact Test				.038	.024
Linear-by-Linear Association	4.742	1	.029		
N of Valid Cases ^b	140				

Berdasarkan tabel 2. perhitungan Pearson Chi-Square dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai p sebesar 0,029. Karena nilai $p < \alpha$ berarti secara statistik hasil pengujian signifikan, atau menolak H_0 , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan IMD dengan kontraksi uterus pada ibu nifas.

Tabel 3. Pengaruh IMD terhadap kontraksi uterus pada ibu nifas di Puskesmas Slawi Kabupaten Tegal

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.804	1	.804	4.874	<u>0.029</u>
Residual	22.767	138	.165		
Total	23.571	139			

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) dalam uji F adalah sebesar 0,029. Karena Sig. 0,029 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa IMD berpengaruh terhadap kontraksi uterus di Puskesmas Slawi Kabupaten Tegal

PEMBAHASAN

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah permulaan menyusu dini atau menyusu sendiri segera setelah lahir pada bayi dengan cara merangkak mencari payudara. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar responden, yaitu ibu nifas di Puskesmas Slawi Kabupaten Tegal telah melakukan IMD sebanyak 54,3%. Pada saat IMD terjadi hentakan kepala bayi ke dada ibu, sentuhan tangan bayi di puting susu dan sekitarnya, hisapan dan jilatan bayi pada puting ibu merangsang pengeluaran hormon oksitosin yang membantu rahim berkontraksi, sehingga membantu mempercepat pelepasan dan pengeluaran plasenta serta mengurangi perdarahan (Roesli, 2008). Dalam penelitian Sirajuddin tahun 2012 di Puskesmas Talamuta, Kabupaten Boalemo menjelaskan bahwa tindakan penolong persalinan merupakan salah satu faktor determinan keberhasilan pelaksanaan IMD (Sirajuddin, 2013)

Untuk menurunkan AKI dan AKB, dibutuhkan strategi yang memiliki daya ungkit, salah satunya adalah program intensif IMD. Menyusu dini dapat membantu mengurangi perdarahan dan mengecilkan rahim setelah melahirkan sehingga ibu dianjurkan sesegera mungkin menyusui bayinya.

IMD merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi involusi uterus dimana saat menyusu terjadi rangsangan dan

dikeluarkannya hormon oksitosin yang berfungsi merangsang kontraksi otot-otot polos payudara, dan menyebabkan terjadinya kontraksi dan retraksi otot uterus. Hal ini akan menekan pembuluh darah yang mengakibatkan berkurangnya suplai darah ke uterus. Proses ini membantu untuk mengurangi perdarahan. Kontraksi uterus adalah keadaan otot-otot yang berkontraksi segera pada masa nifas, dimana pembuluh-pembuluh darah yang berada di antara anyaman otot-otot uterus akan terjepit. Proses ini akan menghentikan perdarahan setelah lahirnya plasenta. Kontraksi uterus merupakan bagian dari proses involusi uteri (Prawirohadjo, 2008).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nelwatri tahun 2013, tentang pengaruh IMD dengan involusi uterus, yang menyatakan bahwa ada perbedaan antara ibu nifas yang melakukan IMD dengan yang tidak melakukannya, dimana ibu nifas yang melakukan IMD mengalami involusi uterus yaitu penurunan tinggi fundus uteri lebih cepat, dibandingkan dengan ibu nifas yang tidak melakukan IMD, dimana mengalami proses penurunan TFU lebih lambat (Nelwatri, 2015).

Penelitian yang serupa dengan pernyataan tersebut yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sukarsi tahun 2013 yang menyatakan bahwa semakin banyak responden yang dilakukan IMD, maka semakin banyak pula responden dengan kontraksi uterus baik (Sukarsi, 2013).

Dalam penelitian ini, IMD berpengaruh terhadap kejadian kontraksi uterus sebesar 3,4%, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya, seperti support sosial di sekitar ibu selama persalinan. Kesimpulan ini didukung dengan penelitian Farkas tahun 2010 dan 2012 melalui dengan metode kohort pada 13.738 keluarga dari berbagai wilayah bagian di negara Chili, yang menyatakan bahwa 92,5% ibu yang menyusui bayinya perlu pemahaman yang baik tentang faktor sosial dan faktor kesehatan yang mendukung manfaat menyusu dini, dan kehadiran pasangan merupakan faktor prediktor yang relevan dari inisiasi menyusu dini dan durasi menyusui (Farkas & Girard, 2019). Hal tersebut membuktikan bahwa keberhasilan IMD dipengaruhi oleh

beberapa faktor diantaranya adalah suport sistem di sekitar ibu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan Pearson Chi-Square, menunjukkan ada hubungan antara pelaksanaan IMD dengan kontraksi uterus pada ibu nifas di Puskesmas Slawi Kabupaten Tegal. Hasil uji pengaruh dengan menggunakan Regresi Logistik, menunjukkan bahwa ada pengaruh pelaksanaan IMD dengan kontraksi uterus pada ibu nifas di Puskesmas Slawi Kabupaten Tegal.

Saran Bagi tenaga kesehatan perlu dilakukan upaya peningkatan pelayanan asuhan pada ibu nifas yang terkait dengan keberhasilan serta keefektifan IMD, baik dari aspek ketrampilan maupun pengetahuan seluruh tim penolong persalinan, khususnya bidan yang terlibat dalam proses persalinan hingga nifas dimana pelaksanaan dan disesuaikan dengan standar operasional prosedur dan program dari pemerintah, sehingga ibu dan keluarga mendapatkan asuhan yang efektif dan komprehensif. Kegiatan yang mendukung program IMD, meliputi pemberian pendidikan kesehatan yang adekuat pada ibu dan keluarga juga perlu diupayakan agar terlaksananya tujuan asuhan pemberian IMD dan ibu serta keluarganya termotivasi untuk melakukan IMD sehingga dapat menurunkan angka morbiditas maupun mortalitas pada ibu nifas dan bayi baru lahir.

Bagi unit pelayanan kesehatan diperlukan upaya untuk menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dan sesuai standar untuk pelaksanaan IMD di masing-masing Puskesmas dan unit pelayanan kesehatan, diperlukan pula upaya meningkatkan kualitas tenaga pendukung, dengan mengirimkan tenaga profesional tersebut mengikuti pelatihan maupun seminar terkini mengenai IMD, asuhan persalinan dan bayi baru lahir maupun hal-hal terkait, sehingga dapat diaplikasikan dan dimanfaatkan oleh seluruh tim penolong persalinan sesuai dengan kewenangannya.

REFERENSI

- Aprillia, Yesie. 2010. *Hipnostetri Rileks, Nyaman dan Aman Saat Hamil dan Melahirkan*. Jakarta : Gagasmedia
- Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal. 2017. *Data Kematian Ibu Kabupaten Tegal*. Tegal: Dinkes Tegal
- Erniyati, Siti BP. 2015. *Buku Ajar Asuhan Ibu Nifas Dan Menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Rihana
- Farkas, Chamarrita, et al. 2019. *Breastfeeding Initiation And Duration In Chile: Understanding The Social And Health Determinants*. *Journal of Epidemiology & Community Health*. March 2019. Available on : https://www.researchgate.net/publication/331725312_Breastfeeding_initiation_and_duration_in_Chile_understanding_the_social_and_health_determinants
DOI: 10.1136/jech-2018-211148
- Fraser, Diane. 2017. *A-Z Midwifery*. Elsevier Journal. Published Date ; 16th November 2017. Available on : <https://www.elsevier.com/books/a-z-midwifery/galloway/978-0-7020-7587-2>
- JNPK-KR.2016. *Asuhan Persalinan Normal*. Jaringan Nasional Pelatihan Klinik-Kesehatan Reproduksi
- Kemenkes RI. 2014. *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan*. Jakarta : Kemeskes RI
- Kemenkes RI. 2016. *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Manuaba. 2010. *Ilmu Kebidanan Kandungan dan KB*. Jakarta : EGC
- Nelwatri, Helpi. 2015. *Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Terhadap Involusi Uterus pada Ibu Bersalin di BPS Kota Padang Tahun 2013*. *Jurnal Ipteks Terapan*. LLDIKTI Wilayah X. <http://ejournal.kopertis10.or.id/index.php/jit/article/view/2/2>
- Notoatmodjo. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prawirohardjo. 2008. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Bina Pustaka

- Puskemas Slawi. 2019. Data Persalinan di Puskesmas Slawi Tahun 2018. Tegal: Puskesmas Slawi
- Roesli, Utami. 2008. Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif. Jakarta: Pustaka Bunda
- Rukiyah, Ai yeyeh.dkk. 2012. Asuhan Kebidanan 4 Patologi bagian 2. Jakarta : CV Trans Info Media
- Sarli, Handayani. 2015. Jurnal Kesehatan "Samodra Ilmu". Yogyakarta
- Sirajuddin et al. 2013. Determinan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini. Kesmas, Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional, Vol. 8 No. 3, Oktober 2013, Hal.99-103. Available on : <http://journal.fkm.ui.ac.id/kesmas/article/view/350/349>
DOI: <http://dx.doi.org/10.21109/kesmas.v8i3.350.g349>
- Sukarsi, Sri. 2013. Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini pada Kontraksi Uterus Ibu Bersalin di BPS Kecamatan Buto. Jurnal Kesehatan : "Wiraraja Medika"
- Varney, Hellen. 2008. Buku ajar Auhan Kebidanan Ed.4, Vol.2. Jakarta : EGC